

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial, sehingga manusia perlu berinteraksi dengan manusia lainnya. Pada saat manusia membutuhkan eksistensinya diakui, maka interaksi itu terasa sangat penting. Kegiatan berinteraksi ini membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa karena bahasa dapat dikatakan sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia, sistem lambang bunyi yang sifatnya sewenang-wenang dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, bahasa juga dapat diartikan sebagai perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa atau percakapan yang baik, sopan santun dan tingkah laku. Oleh sebab itu semakin dirasakan betapa pentingnya bahasa sebagai alat komunikasi. Melalui bahasa, kebudayaan suatu bangsa dapat dibentuk, dibina dan dikembangkan serta dapat diturunkan kepada generasi-generasi berikutnya.

Apalagi dalam dunia pendidikan bahasa juga memiliki peran utamanya dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional siswa serta penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu siswa mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan serta berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, menemukan dan menggunakan kemampuan imajinatif yang ada dalam dirinya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi

dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulisan yang dihubungkan dengan empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Ke empat keterampilan ini tidak dapat dipisahkan atau merupakan satu kesatuan yang utuh karena suatu keterampilan tidak dapat terlaksana tanpa keterampilan yang lain. Misalnya seorang dapat kita katakan mampu berbicara karena dia mampu menyimak, juga seseorang terampil menulis, kalau dia terampil menyimak, berbicara dan membaca.

Sejalan dengan perkembangan dan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era informasi dan komunikasi sekarang ini khususnya keterampilan membaca menduduki posisi serta peran yang sangat penting dalam konteks kehidupan manusia. Membaca juga merupakan sebuah jembatan bagi siapa saja dan dimana saja yang berkeinginan meraih kemajuan dan kesuksesan di dunia kesuksesan dan persekolahan maupun di dunia pekerjaan. Untuk kegiatan membaca utamanya membaca puisi, pada dasarnya kegiatan ini merupakan usaha melakukan kontak lahir batin dengan puisi tersebut. Pembaca puisi perlu bergulat dengan segala kemampuan, pikiran, pengalaman dan perasaan terhadap puisi yang dibaca agar dapat menangkap segala makna dalam puisi. Mengapa hal tersebut diperlukan? Karena banyak puisi yang bersifat "menyembunyikan makna" dibalikbaris-bariskata dan bait.

Berdasarkan uraian ini maka diharapkan kreativitas seorang guru yakni dengan carabanyak memberikan contoh bagaimanacara membaca puisi dengan baik karena dengan cara inilah siswa akan mudah memahami makna yang

terkandung dalam puisi jika mereka membaca puisi. Namun harapan ini sepertinya tidak sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, karena di kelas V SDN 06 Botumoito Kecamatan Botumoito, pelaksanaan pembelajaran membaca kurang optimal hal ini dibuktikan oleh jumlah siswa 25 orang hanya 9 orang yang dapat membaca puisi dengan baik, peneliti menemukan permasalahan baik itu dari guru maupun dari siswa, yang diperoleh dari hasil pengamatan atau wawancara dengan guru kelas V dan siswa kelas V.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca puisi, guru hanya menuliskan satu contoh puisi di papan tulis kemudian secara bergilir siswa diminta untuk membacakan puisi tersebut, walaupun tanpa mengetahui apa makna yang terkandung dalam puisi yang sedang mereka baca demikian seterusnya, sebaliknya terkesan pelaksanaan pembelajaran hanya berpusat pada guru karena selama pembelajaran berlangsung nampaknya guru banyak menggunakan penjelasan sehingga keaktifan siswa sama sekali tidak nampak, hal inilah yang membuat siswa kurang termotivasi atau berminat dalam pelajaran ini, apalagi penggunaan media oleh guru tidak dapat menunjang pembelajaran. Sehingga pada saat guru memberikan tugas pada siswa utamanya dalam menceritakan kembali isi puisi dengan kata-katanya sendiri kelihatannya siswa sangat sulit. Berdasarkan kenyataan ini maka untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca puisi perlu guru melakukan suatu perubahan pembelajaran yakni dengan menggunakan teknik parafrase karena dengan teknik paraphrase ini siswa dapat menguraikan kembali isi dari suatu teks puisi yang dibaca atau karangan dalam bentuk atau susunan kata yang lain dengan maksud dapat menjelaskan maknanya yang

tersembunyi. Parafrase termasuk jugamenceritakan kembali sesuatu yang telah didengar ke bentuk tulisanatau mengalihkan bentuk bahasa lisan ke bentuk bahasa tulisan.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti berkeinginan untuk meneliti permasalahan ini dengan mengambil judul “ Meningkatkan Kemampuan Membaca Puisi Melalui Teknik Parafrase pada Siswa Kelas V SDN 06 Botumoito Kecamatan Botumoito”.

1.2. Identifikasi Masalah

Adapun yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) Pembelajaran masih berpusat pada guru.
- 2) Kurangnya penggunaan media yang tepat.
- 3) Kurangnya minat dan motivasi siswa terhadap pembelajaran membaca puisi.
- 4) Kurangnya aktivitas siswa dalam membaca puisi.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah” Apakah kemampuan membaca puisi melalui teknik paraphrase di kelas V SDN 6 Botumoito Kecamatan botumoito akan meningkat?’

1.4. Cara Pemecahan masalah

- 1) Untuk mengatasi permasalahan di atas, agar siswa kelas V SDN 6 Botumoito kecamatan Botumoito mampu memahami puisi dengan baik maka peneliti akan melaksanakan proses pembelajaran dengan teknik parafrase dengan langkah-langkah sebagai berikut: Siswa secara klasikal memperhatikan penjelasan guru tentang cara memahami puisi melalui teknik parafrase.
- 2) Setelah paragraph selesai setiap siswa dipanggil ke depan untuk membacakan hasil kerja mereka masing-masing.
- 3) Demikian seterusnya sampai seluruh siswa maju mengucapkan parafrase kalimat atau puisi.
- 4) Pemberian penguatan dengan segera terhadap siswa yang mampu melaksanakan tugas dengan baik.

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi melalui teknik parafrase oleh siswa kelas V SDN 6 Botumoito kecamatan Botumoito.

1.6. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Manfaat Teoretis
 - a. Memperluas wawasan dalam khasanah keilmuan pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca Puisi
 - b. Sebagai acuan pembelajaran membaca puisi dengan menggunakan teknik parafrase.
- 2) Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru; hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran membaca puisi dan dapat mengembangkan pembelajaran membaca puisi dengan penggunaan teknik parafrase
 - b. Bagi Siswa; hasil penelitian ini dapat menemukan kemudahan siswa dalam menemukan ide serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membacapuisi melalui teknik parafrase.
 - c. Bagi Sekolah; hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi guru lain dalam mengajarkan materi bahasa Indonesia khususnya memahami puisi melalui teknik parafrase.
 - d. Bagi peneliti; hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman praktis dalam upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan memahami puisi melalui teknik parafrase